

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA DALAM MEMBERIKAN
ASI EKSLUSIF DI BPM PUJI RAHAYU UNDAAN KUDUS TAHUN 2013**

**KNOWLEDGE LEVEL WORK IN GIVING IN EXCLUSIVE
BREASTFEEDING BPM PUJI RAHAYU UNDAAN HOLY YEAR 2013**

Yohana Susilowati¹, Ika Sari Kristiani², Kadek Yuli Hesti³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

ikasari_05@yahoo.com , k_dekyuli@yahoo.co.id

ABSTRACT

The background is the exclusive breastfeeding infants fed breast milk only, without additional other liquids such as infant formula, orange, honey, water, tea, water, and without the addition of solid foods such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge, and teams up 6 months. phenomenon of the lack of exclusive breastfeeding is caused by several factors, including inadequate maternal knowledge about exclusive breastfeeding. The purpose of the study to determine the level of knowledge of working mothers in giving praise ation bpm exclusive sanctuary in 2013 rahayu Undaan research method used descriptive cross sectional approach. Sampling with a total sampling univariate data analysis. The results of the study characteristics of most junior high education (69%), aged 20-35 years (94%), type of work laborers (83%), parity one (58%). The level of knowledge of good definition of exclusive breastfeeding (83%), good benefits of exclusive breastfeeding (97%), which is true enough breastfeeding techniques (41%), breast milk storage technique is less (90%). Conclusion The level of knowledge of mothers working in exclusive breastfeeding is good (59%).

Keywords: Knowledge, Working Mother, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Latar belakang ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi, dan tim sampai 6 bulan. fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan asi eksklusif di bpm puji rahayu undaan kudus tahun 2013. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling analisa data univariat. Hasil penelitian karakteristik pendidikan terbanyak SMP (69%), umur 20-35 tahun (94%), jenis pekerjaan buruh (83%), paritas satu (58%). Tingkat pengetahuan tentang definisi ASI eksklusif baik (83%),

manfaat ASI eksklusif baik (97%), teknik menyusui yang benar cukup (41%), teknik penyimpanan ASI kurang (90%). Simpulan tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif adalah baik (59%).

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Bekerja, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena komposisi dalam ASI telah sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan (Roesli Utami. 2000). Penyebab Angka Kematian Bayi adalah menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesda) 2007 penyebab utama kematian bayi adalah gangguan pernafasan, berat lahir rendah, dan infeksi sebesar 46,2%, diare (15%), pneumonia (12,7%), kelainan kongenital (5,7%), meningitis (4,5%), tidak diketahui penyebabnya (3,7%), tetanus (1,7%). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2011, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34/1.000 kelahiran hidup. Di

Jawa Tengah sendiri AKB sebesar 10,34/1.000 kelahiran hidup, dan di Kabupaten Kudus AKB sebesar 6,72/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011).

Dibandingkan dengan target Millenium Development Goals (MDGs) ke-4 tentang menurunkan angka kematian anak 2015 sebesar 17/1.000 kelahiran hidup, maka AKB di Provinsi Jawa Tengah 2011 sudah cukup baik karena telah melampaui target (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Berdasarkan data SDKI 2002, angka pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan oleh Ibu kepada bayi di Indonesia turun dari 42,4 % menjadi 39,5%. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya stakeholder (tenaga kesehatan) yang tidak serius dalam melaksanakan kebijakan ini. Padahal target MDG4 adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita menjadi 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33/2012 yang telah diputuskan tang-

gal 1 Maret 2012 ini berisi tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan pemerintah ini dilahirkan guna menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan sumber makanan terbaik sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan, di samping itu, kebijakan ini juga untuk melindungi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Di dalam peraturan tersebut dibahas mengenai Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif, pengaturan penggunaan susu formula dan produk bayi lainnya, sarana menyusui di tempat kerja dan sarana umum lainnya, dukungan Masyarakat, tanggung jawab pemerintah.

Pendapat Utami dalam Siregar (2010) fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik tentang ASI eksklusif, serta kesibukan ibu dalam melakukan pekerjaannya dan singkatnya pemberian cuti melahirkan yang diberikan oleh pemerintah terhadap ibu yang bekerja, merupakan faktor yang mempengaruhi

pemberian ASI eksklusif. Dari data studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Puji Rahayu, Undaan, Kudus tanggal 7 Maret 2013 diperoleh data ibu menyusui pada 3 bulan terakhir dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Februari 2013 adalah 44 orang, jumlah ibu bekerja 30 orang, dan jumlah ibu tidak bekerja 14 orang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan pendekatan observasi. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu bekerja dan menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di BPM Puji Rahayu. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket sedang analisa data menggunakan program SPSS.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 29 orang ibu bekerja, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	20	69
Pendidikan Menengah (SMA)	9	31
Perguruan Tinggi (PT)	0	0
Total	29	100

2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan umur

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	1	3
20-35 tahun	27	94
>35 tahun	1	3
Total	29	100

3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	5	17
Buruh	24	83
Total	29	100

4. Karakteristik Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan paritas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	17	58
≥ 2	12	42
Total	29	100

5. Tingkat Pengetahuan Responden

a. Tingkat Pengetahuan Mengenai Definisi ASI eksklusif

Tabel 4. 5

Tingkat Pengetahuan Mengenai Definisi ASI eksklusif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	83
Cukup	4	14
Kurang	1	3
Total	29	100

b. Tingkat Pengetahuan Mengenai Manfaat ASI eksklusif

Tabel 4. 6

Tingkat Pengetahuan Mengenai Manfaat ASI Eksklusif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	97%
Cukup	0	0%
Kurang	1	3%
Total	29	100%

c. Tingkat Pengetahuan Mengenai Teknik Menyusui yang Benar

Tabel 4. 7

Tingkat Pengetahuan Mengenai Teknik Menyusui yang Benar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	38%
Cukup	12	41%
Kurang	6	21%
Total	29	100%

d. Tingkat Pengetahuan Mengenai Teknik Penyimpanan ASI

Tabel 4. 8

Tingkat Pengetahuan Mengenai Teknik Penyimpanan ASI

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10%
Cukup	0	0%
Kurang	26	90%
Total	29	100%

e. Tingkat Pengetahuan Mengenai ASI Eksklusif Secara Keseluruhan

Tabel 4. 9

Tingkat pengetahuan mengenai ASI eksklusif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	59%
Cukup	10	35%
Kurang	2	6%
Total	29	100%

B. BAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Pendidikan

Responden Di BPM Puji Rahayu terbanyak adalah tamatan SMP, karena minimal setiap orang harus sekolah sesuai dengan program pemerintah yaitu pendidikan dasar 9 tahun. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menerangkan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan

bentuk lain yang sederajat (Diknas, 2003).

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat pendidikan ibu menyusui yang bekerja terbanyak adalah pendidikan dasar (SD/SMP) dengan jumlah 20 responden (69%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo bahwa pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan individu dalam rangka mencapai peningkatan kemampuan (Notoadmodjo, 2003).

Diharapkan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pengaruh seseorang pada pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang

menjadi dasar sehingga mempengaruhi pengetahuan untuk menerapkan informasi yang didapatkan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang akan datang dari luar (Notoadmodjo, 2003).

Oleh karena itu diharapkan para ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif walaupun dengan latar belakang pendidikan yang rendah dengan cara mencari sumber informasi mengenai ASI di media massa dan mengikuti kegiatan-kegiatan terkait seperti kegiatan posyandu, karena tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan namun pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari pengalaman dan informasi yang didapatkan.

- b. Berdasarkan Umur Responden
Umur adalah periode penyesuaian terhadap pola kehi-

dupan yang baru dan harapan yang baru, semakin bertambah umur semakin banyak seorang menerima respon suatu objek, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan tabel 2.1 umur ibu menyusui yang bekerja terbanyak adalah 20-35 tahun dengan jumlah 27 responden (94%). Berdasarkan hasil diatas menurut Hartanto (2002) bahwa usia ibu di bawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak hamil atau mempunyai anak dulu. Karena di usia <20 tahun adalah belum siapnya sistem reproduksi untuk dapat hamil dan melahirkan. Sedangkan periode usia ibu antara 20-35 tahun merupakan periode usia yang paling baik untuk hamil dan melahirkan. Karena diusia 20-35 tahun adalah sistem reproduksi telah matang dan siap untuk hamil serta melahirkan. Untuk usia di

atas 35 tahun adalah usia untuk mengakhiri kehamilan karena beresiko tinggi, yaitu pada usia di atas 35 tahun akan timbul penyakit-penyakit degeneratif yang beresiko apabila terjadi kehamilan, sehingga dapat dijelaskan bahwa pada usia reproduksi maka seorang wanita lebih siap untuk hamil dan memiliki anak sehingga diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

- c. Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden di BPM Puji Rahayu memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi meliputi: wiraswasta dan buruh. Berdasarkan tabel 3.1 jenis pekerjaan ibu menyusui yang bekerja terbanyak adalah buruh dengan jumlah 24 responden (83%). Hal ini sesuai dengan pendapat notoatmodjo bahwa Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan an-

tara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmodjo,2003).

Seperti yang dijelaskan bahwa sebagai buruh yang sebagian besar adalah wanita yang bekerja \pm 7-8 jam/hari maka akan mempengaruhi produksi ASI karena dapat dipengaruhi oleh kelelahan. Namun, harapkan bagi seorang ibu khususnya ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI ke-pada bayinya dengan cara pemerah ASI dan disimpan untuk diberikan kepada bayinya apabila ditinggal bekerja. Jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat bekerja untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini adalah sebagian besar ibu bekerja sebagai buruh sehingga dapat mempenga-

ruhi dalam memperoleh pengetahuan tentang ASI melalui informasi atau bertukar pengalaman dengan teman kerjanya.

d. Berdasarkan Paritas

Jumlah anak (paritas) responden di BPM Puji Rahayu adalah dikategorikan menjadi paritas 1 dan ≥ 2 . Berdasarkan tabel di atas, paritas ibu menyusui yang bekerja terbanyak adalah 1 dengan jumlah 17 responden (58%). Tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan si ibu maupun anak. Dikatakan umpamanya terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi, (Notoadmodjo, 2007)

Ibu yang berparitas lebih banyak memungkinkan bahwa ibu tersebut lebih berpengalaman dalam perawatan bayi khususnya dalam menyusui bayinya. Namun tidak selalu ibu yang memi-

liki paritas banyak adalah memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi-informasi dari media masa maupun dari tenaga kesehatan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan terkait seperti kegiatan posyandu.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI eksklusif

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di BPM Puji Rahayu Undaan, Kudus sebagian besar adalah baik dengan jumlah 17 responden (59%). Yang meliputi tingkat pengetahuan mengenai definisi ASI eksklusif terbanyak adalah baik dengan jumlah 24 responden (83%), untuk tingkat pengetahuan mengenai manfaat ASI eksklusif terbanyak adalah baik dengan jumlah 28 responden (97%), untuk tingkat pe-

ngetahuan mengenai teknik menyusui yang benar terbanyak adalah cukup dengan jumlah 12 responden (41%), dan untuk tingkat pengetahuan mengenai teknik penyimpanan ASI terbanyak adalah kurang dengan jumlah 26 responden (90%). Berdasarkan hasil tersebut menurut Notoadmo-djo, (2003) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan dari suatu panca yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang.

Tingkat pengetahuan yang dimulai dari sekedar tahu, memahami yang diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar, kemudian mengaplikasikannya dalam suatu dan kondisi riil, menganalisis, mensintesis yang berarti mengga-

bungkan ke dalam suatu bentuk yang baru, dan akhirnya evaluasi, akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, termasuk tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh baik melalui media masa maupun dari tenaga kesehatan, keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan terkait seperti posyandu dan pengalaman. Hal tersebut dikarenakan bahwa jika dilihat dari letak geografis desa Undaan Kidul adalah dataran rendah dengan akses media massa yang mudah dijangkau.

Bila ditinjau dari karakteristik ibu meliputi umur ibu terbanyak adalah usia reproduksi (20-35 tahun), dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa pada usia ini adalah usia yang baik bagi seorang ibu untuk memiliki anak dan dalam

usia ini pula adalah masa seseorang dalam hal keingintahuan mengenai suatu hal lebih tinggi, sehingga umur ibu mempengaruhi pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif. Bila ditinjau dari karakteristik berdasarkan pendidikan terbanyak adalah tamatan SMP. Walaupun pendidikan ibu bekerja dalam penelitian ini terbanyak adalah SMP, namun diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif adalah baik. Hal ini dikarenakan bahwa ibu-ibu tersebut banyak mendapatkan sumber informasi mengenai ASI eksklusif melalui media massa (seperti: TV, surat kabar) dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti posyandu. Bila ditinjau dari jenis pekerjaan ibu terbanyak adalah buruh, dengan demikian pengetahuan ibu dipengaruhi bahwa lingkungan tempat kerja adalah sebagian besar wanita, oleh karena itu memungkinkan bahwa informasi-informasi mengenai ASI

eksklusif diperoleh dari teman kerja melalui pengalaman yang didapatkan oleh teman kerjanya. Bila ditinjau dari paritas ibu sebagian besar adalah paritas 1. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ibu yang berparitas sedikit mengenai keingintahuan tentang ASI eksklusif lebih tinggi dengan demikian ibu tersebut dapat mencari materi terkait melalui media massa dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan terkait seperti posyandu. Dari hasil yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif secara keseluruhan adalah baik. Akan tetapi jika ditinjau dari masing-masing aspek mengenai ASI eksklusif khususnya mengenai teknik menyusui yang benar didapatkan hasil cukup yaitu 12 responden (41%) dan tingkat pengetahuan mengenai teknik penyimpanan ASI adalah kurang yaitu 26 responden (90%). Hal ini dikarenakan para ibu belum pernah menda-

patkan materi tentang teknik menyusui yang benar dan teknik penyimpanan ASI dari tenaga kesehatan.

memberikan ASI eksklusif adalah baik dengan jumlah 17 responden (59%).

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam

B. SARAN

Masyarakat khususnya ibu bekerja yang menyusui diharapkan dapat mencari informasi terkait ASI eksklusif melalui media masa serta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti posyandu sehingga diharapkan ibu bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Retna, Eny. 2008. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Roesli, Utami. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Jacinta F. Rini. Manfaat Bekerja Bagi Wanita. 18 Desember 2005 (diakses tanggal 16 Maret 2012 jam 15.00 WIB) didapat dari: <http://www.pitoyo.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=44>
- Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011
- Riset Kesehatan Dasar (Rikesda) 2007
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002 diambil dari <http://arsip.kebijakankesehatanindonesia.net/?q=node/2>